

PERANAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM BIMBINGAN KONSELING

Nurazizah¹, T.Chantiqa Salsabilla Az-Zahra², Marlina Yulia Putri Damanik³,
Siti Khadijah Lubis⁴, Muhammad Iqbal⁵

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: nurazizahmedan95@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: chantiqazzahra11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: marlinidamanik432@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: ssitikhadijah23@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-mail: iqbalmpi08@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Filsafat, Pendidikan Islam,
Bimbingan Konseling, Kolerasi &
Peran.

A B S T R A K

Filsafat Pendidikan Islam dan Bimbingan Konseling memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Filsafat Pendidikan Islam memberikan landasan dan prinsip yang kuat bagi Bimbingan Konseling, sedangkan Bimbingan Konseling membantu individu dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini membahas tentang hubungan filsafat pendidikan Islam dengan bimbingan konseling dan peran pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling, bahwasanya dalam setiap pemecahan masalah dan menentukan keputusan baik konselor maupun konseli melalui pemikiran yang matang dengan sikap yang bijaksana Berperannya filsafat dalam kajian konseling dikarenakan filsafat berhubungan dengan kajian teori humanistik keluarga dan filsafat dalam pendidikan konselor telah dimasukkan ke dalam kurikulum sehingga, karakter konselor yang mendalami kajian ilmu filsafat berpengaruh secara profesional dalam pekerjaan konselor. Filsafat sebagai pedoman bagi proses pendidikan serta bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam dalam bimbingan konseling diharapkan dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan pendidikan dan sosial yang dihadapi saat ini. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

Keywords: Philosophy, Islamic Education, Counseling Guidance, Correlation & Roles.

ABSTRACT

The philosophy of Islamic education and counseling guidance are closely linked and complementary. Both have the same purpose: to bring people to the happiness of this world and the Hereafter. The philosophy of Islamic education provides a strong foundation and principles for Counseling Guidance, whereas counseling guidance helps individuals in applying Islamic values in everyday life. This journal discusses the relationship of the philosophy of Islamic education with the guidance of counseling and the role of the Islamic educational in guidance and counselling, that in every problem solving and determining decisions both counselor and counsel through mature thinking with a wise attitude. The role of Philosophy in the study of counseling because of the studies of philosophical humanistic theory of the family and philosophies in the education of consultants has been included in the curriculum so that, the character of the consultant who has undergone a deep study of the sciences of the Philosophical influence professionally in the work of consultant. Philosophy as a guideline for the educational process and guidance of counseling. The results of the research show that the philosophy of Islamic education in counselling is expected to be a solution to the various educational and social problems facing today. By applying Islamic values in everyday life, individuals can genuine happiness in this world and the Hereafter..

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern ini, filsafat diartikan sebagai ilmu yang mencari hakikat sesuatu, berupaya melakukan penafsiran-penafsiran atas pengalaman-pengalaman manusia dan merupakan suatu upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Jawaban tersebut merupakan suatu hasil pemikiran yang mendasar dan digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Pada prinsipnya, konsep filsafat menempatkan sesuatu kebenaran berdasarkan kemampuan nalar manusia, yang merupakan tolok ukur suatu peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Filsafat sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu memberikan sebuah kerangka acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa.

Oleh karena itu, filsafat pendidikan pada suatu negara menjadi sebuah anutan. Filsafat pendidikan yang lahir dan menjadi tumpuan konsep ilmu pendidikan, sebagai ilmu pengetahuan yang normatif, merupakan disiplin ilmu yang merumuskan kaidah-kaidah nilai yang akan dijadikan ukuran tingkah laku manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat serta tugas dari pendidikan, sebagai aspek kebudayaan yaitu menyalurkan nilai-nilai hidup, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai norma tingkah laku

kepada subjek didik yang bersumber dari filsafat, kebudayaan, dan agama yang berlaku dalam suatu masyarakat atau negara. Kaitannya dengan filsafat pendidikan Pancasila, seluruh aspek kehidupan suatu bangsa di dalamnya dan berpedoman pada ajaran-ajaran filsafat bangsa itu sendiri. Pancasila merupakan kebudayaan yang mengajarkan bahwa hidup manusia akan mencapai puncak kebahagiaan jika dikembangkan keselarasan dan keseimbangan. Baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, sebagai makhluk sosial, Tuhannya maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohani. Oleh karena itu, perlu memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam segi kehidupan.

Bimbingan dan konseling adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Dalam konteks masyarakat multikultural, peranan filsafat pendidikan dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi seluruh ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya sains, dan memberikan pedoman bagi proses pendidikan serta bimbingan dan konseling.

Filsafat pendidikan diperlukan sebagai pedoman dalam pengembangan fungsi bimbingan dan konseling yang berupa pemikiran-pemikiran kritis dan mendasar melalui berbagai aliran, paham dan konsep sebagai solusi berbagai permasalahan karena perbedaan-perbedaan kultur yang muncul pada masyarakat multicultural. Dengan demikian, peranan filsafat pendidikan dalam bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, serta dalam mengatasi berbagai problema kehidupan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan filsafat pendidikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam konteks masyarakat multikultural.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Dalam hal ini, maka dilakukan proses pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, catatan, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik peranan filsafat pendidikan Islam dalam bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Filsafat Pendidikan Islam

Kata filsafat berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat dipikirkan oleh manusia, bahkan tidak akan pernah ada habisnya karena mengandung dua kemungkinan, yaitu proses berpikir dan hasil berpikir. Filsafat pendidikan erat hubungannya dengan perubahan. Menurut Jenilan filsafat pendidikan adalah ilmu yang memandang sebagaimana proses guru mendidik peserta didik sampai bisa berkembang dari yang tidak tahu bisa menjadi tahu sehingga membentuk anak didik yang berkualitas dengan segenap potensi yang ada di dalam dirinya. Manusia dalam kehidupannya tidak bisa sendiri. Manusia tetap memerlukan orang lain untuk dapat membangun suatu interaksi yang membentuk pola pemikiran yang terus mengalami perubahan baik dalam sikap, tindakan, maupun pengetahuan. Semua itu merupakan bentuk upaya manusia yang secara khusus mempersiapkan dirinya untuk sebuah kenyataan, kebenaran dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan satu dengan yang lain, membangun sebuah percakapan dalam sebuah kelompok, sehingga membentuk sebuah ide-ide atau pendapat.

Sesuai dengan perkembangannya bahwa kita ketahui akal pikiran dari seorang manusia akan selalu mengalami pertumbuhan, dan perubahan dalam hidup. Maka tidak heran mengapa disebut filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai kaidah filosofis dalam bidang pendidikan yang menggambarkan aspek-aspek pelaksanaan falsafah umum dan menitikberatkan pada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dari filsafat umum dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan pendidikan secara praktis.

Menurut John Dewey, filsafat pendidikan merupakan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut data pikir maupun daya perasaan, menuju tabiat manusia. Dan Menurut Imam Barnadib filsafat pendidikan merupakan ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan dalam bidang-bidang pendidikan. baginya filsafat pendidikan merupakan aplikasi sesuatu analisis filosofis terhadap bidang pendidikan. Usaha untuk mendapatkan pengertian filsafat pendidikan yang lebih sempurna ada baiknya melihat beberapa konsep mengenai pengertian pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Kepribadian yang ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran modal dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan negara. Dalam pandangan John Dewey, pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental yang menyangkut daya pikir maupun daya rasa manusia. dalam hubungannya, Al-Syaibani menjelaskan pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa filsafat Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan normatif dalam bidang pendidikan merumuskan kaidah-kaidah, norma-norma atau ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya.

Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan atau dalam Bahasa Inggris guidance diartikan sebagai bimbingan atau arahan atau petunjuk. Miller menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap seseorang untuk mencapai pemahaman dirinya dan pengarahan dirinya untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Tohirin menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar mampu mengenal, menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dalam hidupnya. Bimbingan didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang yang bertujuan untuk memilih, mempersiapkan diri, dan membuat keputusan

Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai usaha seseorang dalam mengembangkan seseorang dengan berbagai pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya. Prayitno, dkk menyatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan, baik secara perorangan maupun kelompok agar peserta didik dapat mandiri dan mampu mengendalikan diri serta berkembang secara optimal. Dengan kata lain bimbingan adalah pemberian bantuan bagi seseorang/individu dengan tujuan agar perkembangan dirinya menjadi optimal.

Konseling dapat diartikan sebagai proses hubungan antar pribadi yang mana satu orang ahli membantu orang yang lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan

kecakapan dalam menemukan masalahnya. Konseling juga dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran. Konseling bisa juga berarti kontak ataupun hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian dalam dalam Suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien

Secara umum dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada seorang atau sekelompok individu dengan tujuan memberikan pelayanan secara efektif agar potensi yang dimilikinya menjadi optimal serta masalahnya dapat terpecahkan sehingga individu tersebut mandiri dan mampu mengendalikan diri.

Tujuan bimbingan dan konseling yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orangtua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif. Secara ringkas tujuan bimbingan dan konseling yang esensi adalah memandirikan individu; kemandirian (autonomy) adalah tujuan bimbingan dan konseling. tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal. Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu dan membekali individu agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif agar mencapai prestasi optimal.

Secara umum tujuan bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Adapun secara khusus, tujuan bimbingan belajar, sebagaimana disajikan dalam standar yang ditetapkan Depdiknas sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Kolerasi Filsafat Pendidikan Islam dengan Bimbingan Konseling

Dalam konteks mendidik, pendidikan pada hakikatnya lahir dari spekulasi filsafat tentang kehidupan manusia. Filsafat dengan pendidikan Islam, memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini didasarkan pada tujuan keduanya, yaitu mencari sama-sama menggunakan pikiran dalam memperoleh suatu pengetahuan. Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah-masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan yang dibatasi pengalaman, tetapi masalah- masalah yang lebih luas, lebih dalam, serta lebih kompleks, yang tidak dibatasi pengalaman maupun fakta-fakta pendidikan, dan tidak memungkinkan dapat dijangkau oleh sains pendidikan. Pada dasarnya adalah semua ilmu pengetahuan, semua pendidikan berpegangan pada filsafat. Sebelum pendidikan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, filsafatlah yang menjadi

pandangan utama manusia, karena filsafat sudah ada jauh sebelum ilmu pengetahuan dan pendidikan ada.

Ilmu Filsafat sangat terkait dengan ilmu konseling, khususnya pada masa sekarang dimana dalam semua kegiatannya, filsafat bekerja bersama dengan dan sekaligus untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan saat ini siap untuk menerima bantuan filsafat, serta bahu membahu untuk memikul beban bersama. Terkait ilmu filsafat dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu konseling bisa kita lihat pada konseli psikosomatik. Perlu kita mengetahui bahwa psikosomatik ini adalah penyakit fisik yang sangat erat kaitannya dengan jiwa. Banyak orang sakit pergi ke dokter tetapi tidak ditemukan penyakitnya secara fisik, berangkat dari sini ilmu konseling sebagai sebuah ilmu pengetahuan (disiplin ilmu) sangat diperlukan pada konseli yang terkena gejala psikosomatik.

Tentunya seorang ahli konseling tidak terlepas dari filsafat sebagai kerangka atau dasar dalam melakukan konseling sebagaimana yang telah penulis bahas bahwa keduanya saling bahkan sangat saling membutuhkan. Sebagaimana pemahaman penulis disini bahwasanya “ Filsafat adalah kerangka berfikir yang melahirkan ilmu pengetahuan yang akhirnya melahirkan hikmah”¹⁴Filsafat berjasa besar dalam meletakkan dasar-dasar teori ilmu pengetahuan modern, karena bagaimanapun ilmu pengetahuan muncul di antara dahan-dahan filsafat. Banyak hal yang telah diberikan filsafat kepada ilmu pengetahuan walaupun dalam beberapa decade dalam sejarah filsafat pernah terpisah dari ilmu.

Keterkaitan Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling Islam ialah bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, artinya bagian yang tidak terpisahkan, bagian yang menyeluruh, bagian yang menyusup disemua bagian pendidikan. Dengan demikian dalam pendidikan Islam seluruh ruang lingkungannya sudah berada di dalam bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam yang secara lebih rinci bertujuan untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat pendidikan islam dengan bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang saling terkait dan saling memperkuat. Baik itu dari tujuan, manfaat, landasan, metode, prinsip dan juga hasil yang diharapkan. Dengan mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling, diharapkan dapat membantu individu mencapai perkembangan optimal dan mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Peranan Filsafat Pendidikan Islam dalam Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang bijaksana. Pemikiran dan pemahaman filsafat sebagai instrumen terhadap pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan bagi konselor pada khususnya, yaitu membantu konselor dalam memahami situasi konseling dan dalam membuat keputusan yang tepat. Melalui pemikiran dan pemahaman filsafat juga memungkinkan konselor menjadikan hidupnya sendiri lebih mantap, lebih fasilitatif serta lebih efektif dalam penerapan upaya pemberian bantuannya. Filsafat sebagai rumusan bimbingan dan konseling berperan sebagai konsep dan rujukan dasar rujukan bagi bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatannya.

Namun, sebelum membahas lebih lanjut terkait peranan filsafat pendidikan Islam dalam bimbingan konseling, perlu diketahui bahwa filsafat pendidikan Islam sebagai bagian atau komponen dari suatu sistem, ia memegang dan mempunyai peranan tertentu pada sistem dimana ia merupakan bagiannya. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, maka ia berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya. Filsafat pendidikan Islam, sebagai bagian dari filsafat Islam dan sekaligus juga sebagai bagian dari ilmu pendidikan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam bereperan dalam mengembangkan filsafat Islam dan memperkaya filsafat Islam dengan konsep-konsep dan pandangan-pandangan filosofis dalam bidang kependidikan. Dan ilmu pendidikan pun akan dilengkapi dengan teori-teori kependidikan yang bersifat filosofis Islami juga memiliki peran tersendiri. Secara praktis (dalam prakteknya), filsafat pendidikan Islam banyak berperan dalam memberikan alternatif-alternatif pemecahan berbagai macam problem yang dihadapi oleh pendidikan Islam, dan memberikan pengarah terhadap perkembangan pendidikan Islam. Adapun peran dari filsafat pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Filsafat pendidikan Islam menunjukkan problema yang dihadapi oleh pendidikan Islam, sebagai hasil dari pemikiran yang mendalam, dan berusaha untuk mendalami duduk masalahnya. Dengan analisa filsafat, maka filsafat pendidikan Islam bisa menunjukkan alternative-alternatif pemecahan masalah tersebut. Setelah melalui proses seleksi terhadap alternative-alternatif tersebut, yang mana yang paling efektif, maka dilaksanakan alternative tersebut dalam praktek kependidikan.
- b. Filsafat pendidikan Islam, memberikan pandangan tertentu tentang manusia (menurut Islam). Pandangan tentang hakikat manusia tersebut berkaitan dengan tujuan hidup manusia dan sekaligus juga merupakan tujuan pendidikan menurut Islam. Filsafat pendidikan berperan untuk menjabarkan tujuan umum pendidikan Islam tersebut dalam bentuk-bentuk tujuan khusus yang operasional. Dan tujuan yang operasional ini berperan untuk mengarahkan secara nyata gerak dan aktifitas pelaksanaan pendidikan.
- c. Filsafat pendidikan Islam dengan analisisnya terhadap hakikat hidup dan kehidupan manusia, berkesimpulan bahwa manusia mempunyai potensi pembawaan yang harus ditumbuhkan dan diperkembangkan. Filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa potensi pembawaan manusia tidak lain adalah sifat-sifat Tuhan, atau *Al asma` al husna*, dan dalam mengembangkan sifat-sifat Tuhan tersebut dalam kehidupan kongkret, tidak boleh mengarah kepada menodai dan merendahkan nama dan sifat Tuhan tersebut. Hal ini akan memberikan petunjuk pembinaan kurikulum yang sesuai dan pengaturan yang diperlukan.
- d. Filsafat pendidikan Islam, dalam analisisnya terhadap masalah-masalah pendidikan Islam masa kini yang dihadapinya, akan dapat memberikan informasi apakah proses pendidikan Islam yang berjalan selama ini mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal, atau tidak. Dapat merumuskan di mana letak kelemahannya, dan dengan demikian bisa memberikan alternative-alternatif perbaikan dan pengembangannya .

Filsafat memiliki peranan serta kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian konselor atau Guru BK dalam memberikan bimbingan dan membantu memecahkan masalah yang dialami oleh konselinya. Filsafat dapat memberikan arahan dan pemahaman kepada konselor selama kegiatan bimbingan konseling berlangsung. Filsafat juga menjadi landasan dalam bimbingan konseling, salah satunya yaitu landasan filosofis. Melalui filsafat pendidikan Islam, Pemikiran seseorang, terutama konselor

menjadi lebih luas, universal, bijaksana dan tidak egosentris. Sehingga, menghindari adanya penyelesaian masalah yang menyimpang, seperti pemberian nasehat secara otoriter dan tidak bijaksana kepada konseli. Melalui dasar pendidikan dan juga agama, Filsafat pendidikan islam memberikan pencerahan serta pembaharuan pemikiran seseorang, sehingga dapat berpikir dan berperilaku dengan benar dan bijak.

Filsafat ataupun pandangan epistemologi dalam Islam memberikan pencerahan tentang pikiran kolot dan pemahaman sempit. Sebelumnya orang yang menganggap bahwa kebenaran agama itu sangat mutlak dan berpedoman pada satu tolok ukur saja. Sebelumnya secara konteks begitu mudah men judge suatu hal itu salah atau benar tanpa membandingkan dan menganalisis melalui berbagai sudut pandang, kausalitas dan analisa. Terkait dengan filsafat, pendidikan, islam serta konseling masih banyak sekali yang beranggapan bahwa empat hal tersebut berbeda. Namun, pada hakikatnya filsafat pendidikan islam dan bimbingan konseling dapat berkolaborasi. Sehingga dapat dimengerti bahwa ilmu dan agama berfungsi secara beriringan meskipun tak bisa di satukan secara serempak. Ilmu pengetahuan dan agama sama-sama melibatkan pengalaman dan interpretation /penafsiran, sama-sama menggunakan analogi, modern, dan melibatkan paradigma. Filsafat merupakan ilmu yang mengajak manusia bagaimana supaya berfikir secara bijaksana. Hal ini sangat berkaitan erat dengan konsep bimbingan dan konseling, bahwasannya dalam setiap pemecahan masalah dan menentukan keputusan baik konselor maupun konseli melalui pemikiran yang matang dengan sikap yang bijaksana

Sangat berperannya filsafat dalam kajian konseling dikarenakan filsafat berhubungan dengan kajian teori humanistik keluarga dan filsafat dalam pendidikan konselor telah dimasukkan ke dalam kurikulum sehingga, karakter konselor yang mendalami kajian ilmu filsafat berpengaruh secara professional dalam pekerjaan konselor. Filsafat sebagai pedoman bagi proses pendidikan serta bimbingan konseling

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam konteks bimbingan dan konseling, karena mengakar pada nilai-nilai serta prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan ajaran Islam. Konsep-konsep seperti kasih sayang, keadilan, dan kesetiaan yang ditanamkan oleh filsafat pendidikan Islam membentuk dasar etika yang kuat bagi para konselor dalam membimbing individu. Selain itu, pendekatan Islam dalam bimbingan konseling tidak hanya menekankan aspek mental dan emosional, tetapi juga rohani, sehingga membantu individu untuk mencapai keseimbangan holistik dalam kehidupan mereka. Dengan memadukan antara pengetahuan agama dan psikologi modern, filsafat pendidikan Islam menghasilkan pendekatan yang komprehensif dan berdaya guna dalam membantu individu menyelesaikan masalah dan mencapai potensi terbaik mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadid, W. (2021). Integrasi interkoneksi Konseling dan Filsafat. *Jurnal Mahasantri*.
- Hasanah, M. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: CV.Kanhaya Karya.
- Hastiani, N. R. (2021). Peranan Filsafat Ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Kompetensi Konselor Multikultural di Indonesia. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3.
- Janilan. (2018). Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir*, 69-74.

- Manja. (2020). Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan, dan Bimbingan Masyarakat Islam*.
- Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muslikh. (2020). Peranan Filsafat dalam pengembangan fungsi bimbingan dan konseling pada masyarakat multicultural. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.
- Nurhandayani. (2021). Integrasi Filsafat, Agama dan Konseling (General Review Integratifitas Konseling dengan Epistemologi Islam). *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 145.
- Prayitno, E. A. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ketiga. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Putri, A. C. (2021). *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diandra.
- Saragih, H. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmin A, d. (2023). Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Islam. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhairini. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.